

Penyuluhan *Baby Massage* untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Serta Kualitas Tidur dan Nafsu Makan

Ita Paramita Sari¹, Khairunnisa Anugrah Oktadwiyanti², Heni Setyowati³

¹Universitas Ngudi Waluyo, Itaparamitasari95@gmail.com

² Universitas Ngudi Waluyo, ichaanugrah981@gmail.com

³ Universitas Ngudi Waluyo, heni.setyo80@gmail.com

Korespondensi Email: itaparamitasari95@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2024-05-11

Accepted, 2024-06-11

Published, 2024-06-24

Keywords: Knowledge, Baby Massage, Health Education

Kata Kunci:

Pengetahuan, Pijat Bayi, Edukasi Kesehatan

Abstract

Optimal child growth and development is every parent's dream. Complaints that often arise in toddlers are that children do not want to eat and refuse to eat. Apart from that, in Indonesia there are still many babies who experience sleep problems, namely around 44.2% of babies experience sleep disorders. Babies who experience sleep disorders will experience disruption during their growth period, so their growth will not be optimal. One way to overcome this is by doing baby massage. This activity is to introduce baby massage as a solution to stimulate optimal growth and development. Community Service will be carried out in 3 stages, namely the First Stage, making preparations by collaborating with partners and determining community service targets. The second stage of implementation, before counseling is carried out, a pretest is carried out to explore the mother's knowledge regarding baby massage. Next, baby massage education and training was carried out with live demonstrations. Third Stage: Conduct evaluation by giving a posttest questionnaire. This activity was attended by 25 mothers who had children aged 0-59 months. Before the counseling was carried out regarding baby massage, it was found that the majority of mothers' knowledge was in the poor category, namely 18 people (72%) and after the counseling was carried out, 25 mothers (100%) had knowledge in the good category. There is an effect of education using leaflets and demonstrations on pregnant women's knowledge about baby massage (p value=0.000). Conclusion: there was an increase in knowledge before and after the baby massage education was carried out. It is hoped that parents can provide massage stimulation to the baby so that it will achieve optimal growth and development.

Abstrak

Tumbuh kembang anak yang optimal adalah dambaan setiap orang tua. Keluhan yang sering muncul pada balita adalah anak tidak mau makan dan menolak makan. Selain itu, di Indonesia masih banyak bayi yang mengalami

masalah tidur, yaitu sekitar 44,2% bayi mengalami gangguan tidur. Bayi yang mengalami gangguan tidur akan mengalami gangguan pada masa pertumbuhannya, sehingga tidak pertumbuhannya optimal. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan baby massage. kegiatan ini adalah memperkenalkan tentang pijat bayi sebagai solusi untuk merangsang tumbuh kembang yang optimal. Pengabdian Masyarakat akan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu Tahap Pertama melakukan persiapan dengan cara melakukan kerja sama dengan mitra dan menentukan sasaran pengabdian masyarakat. Tahap Kedua tahap pelaksanaan, sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan pretest untuk menggali pengetahuan ibu mengenai pijat bayi. Selanjutnya dilakukan edukasi dan pelatihan pijat bayi dengan demonstrasi secara langsung. Tahap Ketiga Melakukan evaluasi dengan cara memberikan kuesioner posttest. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang ibu yang memiliki anak usia 0-59 bulan. Sebelum dilakukan penyuluhan mengenai pijat bayi didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu dalam kategori kurang yaitu sebanyak 18 orang (72%) dan setelah dilakukan penyuluhan ibu memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 25 orang (100%). Terdapat pengaruh edukasi menggunakan Leaflet dan Demonstrasi terhadap pengetahuan ibu mengenai baby massage (p value=0,000). Terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan baby massage. Diharapkan orangtua dapat memberikan stimulasi pijat bayi sehingga akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan dengan optimal.

Pendahuluan

Tumbuh kembang anak yang optimal adalah dambaan setiap orang tua. Setiap proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alami sesuai dengan keadaannya. Tumbuh kembang mencakup dua istilah yang sifatnya berbeda, namun saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mencakup masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat, ukuran panjang. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat dianalisa, sebagai proses pematangan (Diniyati & Aulia, 2021).

Menurut hasil Pemantauan Gizi Nasional tahun 2021 di Indonesia sebanyak 17% balita mempunyai status gizi kurang, 7,1% balita mempunyai status gizi buruk dan 24,4% balita mempunyai status gizi pendek (Risikesdas, 2021). Hasil pemantauan gizi tahun 2021 di Kalimantan Utara didapatkan balita dengan status gizi kurang sebanyak 17,6%, status gizi buruk 6,8% dan balita dengan status gizi pendek 27,5%. Presentase tersebut lebih tinggi dari rata-rata presentase nasional. Di Kota Balikpapan sendiri jumlah anak stunting pada tahun 2022 sebanyak 1483 yang memerlukan intervensi baik sensitive maupun spesifik (Dinkes Balikpapan, 2022).

Keluhan yang sering muncul pada balita adalah anak tidak mau makan, menolak makan, proses makan yang terlalu lama, hanya mau minum saja, kalau diberi makan muntah, mengeluh sakit perut, bahkan ada yang disuruh makan marah-marah bahkan mengamuk (Roslemana, 2015).

Selain itu, di Indonesia masih banyak bayi yang mengalami masalah tidur, yaitu sekitar 44,2% bayi mengalami gangguan tidur seperti sering terbangun di malam hari. Namun lebih dari 72% orang tua menganggap gangguan tidur pada bayi bukan suatu masalah atau hanya masalah kecil. Bayi yang mengalami gangguan tidur akan mengalami gangguan pada masa pertumbuhannya, sehingga tidak pertumbuhannya optimal. Selain peningkatan berat badan merupakan salah satu indikator kesehatan bayi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertumbuhan bayi (Nurseha & Lintang, 2022).

Penatalaksanaan untuk meningkatkan nafsu makan balita, para orang tua biasanya berupaya dengan berbagai cara diantaranya, farmakologis: memberi anak vitamin penambah nafsu makan, non farmakologis: konsultasi dengan petugas kesehatan, memberi terapi herbal, PMT (pemberian makanan tambahan), pendekatan psikologis (Amaliyah, 2017). Nafsu makan dapat dicegah atau dihindari karena keberadaannya yang dipengaruhi oleh otak dan kebiasaan. Disebutkan bahwa memijat si kecil secara teratur dapat memberikan manfaat untuk mempengaruhi rangsangan saraf dan kulit serta memproduksi hormon-hormon yang berpengaruh dalam meningkatkan nafsu makan si kecil, seperti hormon gastrin dan insulin yang berperan penting dalam proses penyerapan makanan. Pada bayi yang dipijat, produksi kedua hormon ini meningkat sehingga penyerapan makanan dan nafsu makan meningkat. Nafsu makan yang meningkat kemudian akan membuat berat badannya meningkat. Peningkatan nafsu makan ini juga ditambah dengan peningkatan aktivitas nervus vagus (saraf otak ke-10) / saraf pengembara (system saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltik (sel di saluran pencernaan yang menggerakkan dalam saluran pencernaan) untuk mendorong makanan ke seluruh pencernaan. Dengan demikian, bayi lebih cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar. Tentunya bila pijat bayi (baby massage) dilakukan dengan baik dan dengan tehnik yang benar (Amaliyah, 2017).

Sesuai dengan hasil Penelitian Nurseha & Lintang (2022) yang menyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata berat badan dan rata-rata waktu tidur bayi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sehingga pijat bayi efektif dalam meningkatkan berat badan dan kualitas tidur bayi. Hal ini didukung oleh penelitian Damanik et al. (2022) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di puskesmas pagurawan kabupaten batu bara tahun 2021.

Salah satu faktor penyebab ibu tidak melakukan pijat bayi adalah kurangnya pengetahuan mengenai teknik pijat bayi, ibu beranggapan bahwa pijat bayi hanya dilakukan oleh dukun bayi, ibu belum mau memijat bayinya sendiri dengan alasan takut salah pijat dan merasa tidak puas jika dilakukan sendiri. Melihat fenomena ini, diperlukan adanya edukasi kepada masyarakat mengenai pijat bayi. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Haryani et al., 2024) menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu yang mempunyai balita setelah diberikan edukasi dan demonstrasi pijat bayi di Wilayah Kelurahan Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat.

Masalah gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Graha Indah Balikpapan masih cukup tinggi. Masih ditemukan adanya batita dibawah garis merah. Terdapat beberapa penyebab batita mengalami gizi kurang, salah satunya adalah karena batita kurang tidur dan nafsu makan yang kurang. Selain itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai cara untuk meningkatkan nafsu makan dan kualitas tidur pada balita. Sehingga, kami tim pengabdian masyarakat ingin memberikan solusi yaitu memberikan edukasi tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan pijat bayi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pijat bayi untuk stimulasi tumbuh kembang.

Metode

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu RT 41 Graha Indah. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2024

yang diikuti oleh 25 orang ibu yang mempunyai anak usia 0-59 bulan. Pengabdian masyarakat di laksanakan dalam 3 tahap yaitu: **Tahap Pertama** melakukan persiapan dengan cara melakukan kerja sama dengan mitra yaitu bidan kordinator Posyandu RT 41 Graha Indah Balikpapan untuk mendiskusikan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menentukan sasaran pengabdian masyarakat. **Tahap Kedua** adalah tahap pelaksanaan, sebelum dilakukan penyuluhan, tim akan melakukan pretest kepada ibu guna untuk menggali Tingkat pengetahuan ibu mengenai baby massage. Selanjutnya, dilakukan pembagian leflet dan penyuluhan disertai dengan demonstrasi cara melakukan baby massage yang benar. **Tahap Ketiga** Melakukan evaluasi dengan cara memberikan kuesioner posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan orangtua setelah dilakukan penyuluhan. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi leflet, kuesioner pretest dan posttest

Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan pada hari Minggu, 9 Juni 2024 di Posyandu RT 41 Graha Indah Balikpapan yang diikuti oleh 25 ibu yang memiliki bayi kegiatan dimulai dari jam 09.00 WITA sampai selesai pelatihan, adapun hasil pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara melakukan kerja sama dengan mitra yaitu bidan kordinator Posyandu RT 41 Graha Indah dan melakukan pengumpulan responden dalam program pengabdian masyarakat yaitu penyuluhan baby massage kepada orangtua batita, ada beberapa langkah yang dapat diambil. Langkah awal adalah menentukan kriteria peserta yang relevan. Dalam hal ini, program ini ditujukan khusus untuk orangtua peserta posyandu.

Berikut merupakan karakteristik peserta pengabdian masyarakat yang terdiri dari tingkat Pendidikan:

Tabel 1 Karakteristik Responden

	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan		
Dasar	2	8
Menengah	22	88
Tinggi	1	4
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 1, didapatkan peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pijat bayi berdasarkan tingkat pendidikan yaitu pendidikan menengah sebanyak 22 orang (88%), Pendidikan dasar sebanyak 2 orang (8%) dan Pendidikan tinggi sebanyak 1 orang (4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat Pendidikan menengah

Tahap Pelaksanaan

Pada awal kegiatan pengabdian ini dimulai dari pretest. Kuisoner pre test di bagikan dalam bentuk lembar kuisioner yang langsung di sisi di tempat penyuluhan dengan tujuan dapat di ketahui seberapa jauh pengetahuan peserta tentang baby massage.



Gambar 1 Pengisian Lembar Kuesioner Pretest

Adapun hasil dari pretest sebagai berikut :

Tabel 2 Gambaran Pengetahuan Ibu Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup	7	28
Kurang	18	72
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa ibu memiliki pengetahuan kurang mengenai pijat bayi sebanyak 18 orang (72%) dan pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (28%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pijat bayi.

Setelah mengisi pretest, dilakukan pembagian leaflet kepada responden. Selanjutnya penyampaian materi dan dilanjutkan dengan demonstrasi/ praktik pijat bayi. Materi disampaikan oleh Khairunnisa A.Md.Keb yang menjelaskan tentang apa itu baby massage atau pijat bayi, apa manfaatnya untuk batita, usia berapa saja yang boleh di pijat, kapan waktu yang baik dilakukan pijat, dan demonstrasi langsung cara pijat yang benar. Setelah penyampaian materi, dibuka sesi tanya jawab, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan terkait baby massage dan kami menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dengan tepat dan jelas untuk memberikan pemahaman yang lebih baik.



Gambar 2 Demonstrasi *Massage Baby*

Praktik atau demonstrasi dilakukan agar orangtua mengetahui cara pijat yang benar, Tehnik pijat pada bayi sebaiknya dimulai dari kaki bayi karena umumnya bayi lebih menerima apabila dipijat pada daerah kaki. Dengan demikian akan memberi kesempatan pada bayi untuk membiasakan dipijat sebelum bagian lain dari badannya disentuh (Nurmalasari et al., 2016).

Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah tahap evaluasi. Evaluasi dengan menggunakan lembar kuesioner posttest untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi penyuluhan *baby massage*, selanjutnya penutup dan pesan penyuluhan, serta memberikan informasi tambahan tentang kegiatan atau program yang dapat diikuti peserta di masa depan. Adapun hasil dari pretest sebagai berikut :

Tabel 3 Gambaran Pengetahuan Ibu Setelah Dilakukan Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi mengenai *massage baby* memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 orang (100%). Berdasarkan hasil pretest dan posttest setelah dilakukan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu.

Berdasarkan hasil penelitian data diolah menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk* dengan nilai p value $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 4 Analisa Bivariat Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD	Variance	P value
Pretest	25	30	70	52,4	10,520	110,667	0,000
Posttest	25	90	100	99,6	2,000	4,000	

Berdasarkan pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.2-tailed) dengan uji statistik *wilcoxon* diperoleh p value $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ dengan demikian menunjukkan bahwa H_a diterima artinya terdapat pengaruh edukasi menggunakan Leaflet dan Demonstrasi terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai *baby massage*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pangesti et al. (2021) ada pengaruh Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media bloket terhadap perilaku ibu untuk melakukan pijat bayi secara mandiri di Posyandu Singosari Banyuwangi Surakarta dengan p value $0,000 < 0,05$. Didukung dengan hasil pengabdian masyarakat oleh Sundari & Khayati (2019) dengan hasil terdapat peningkatan yang cukup signifikan pengetahuan kader setelah dilakukan pelatihan pijat bayi yaitu dari nilai rata-rata 80,82 menjadi 95,25.

Pijat bayi dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi seorang anak antara lain melancarkan sistem peredaran darah, menstimulasi saraf otak dan melatih respon saraf, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan nafsu makan dan berat badan, memperbaiki gangguan tidur, dan meningkatkan nafsu makan bayi (Kusmini & Dkk, 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan proses pemberian informasi obyektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan paduan keterampilan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar/ upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Penyampaian materi pendidikan kesehatan tentunya juga harus memperhatikan beberapa pertimbangan, seperti media yang dipakai untuk memberikan materi harus menarik dan mudah dimengerti (Nur, 2023).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya ibu balita untuk melakukan praktik *baby massage*. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan

seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Irwan, 2017).

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa program penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Seluruh peserta mencapai tingkat pengetahuan dan evaluasi yang baik setelah mengikuti program tersebut. Hal ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan peserta dan mencapai tujuan penyuluhan tersebut.

Simpulan dan Saran

Pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai upaya stimulasi perkembangan pada bayi melalui pijat bayi. Seluruh peserta mencapai tingkat pengetahuan dan evaluasi yang baik setelah mengikuti program tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan melalui kuesioner posttest didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yaitu pengetahuan baik sebanyak 25 orang (100%). Terdapat pengaruh edukasi menggunakan Leaflet dan Demonstrasi terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai *baby massage* (p value=0,000).

Saran terhadap orangtua untuk dapat memberikan stimulasi mulai dari bayi secara kontinyu sehingga akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan dengan optimal dengan melaksanakan pijat pada bayi ketika dirumah, Selain stimulasi orangtua dapat juga untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan pada anak sesuai dengan usia, sehingga jika terjadi ketidaksesuaian pertumbuhan dan perkembangan dapat diketahui secara dini

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak Institusi Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan kami waktu dan tempat untuk melakukan praktik lahan sehingga kami dapat melakukan pengabdian masyarakat ini dan dapat mempraktekkan ilmu yang telah kami dapatkan selama masa perkuliahan.

Terima kasih kepada Kepala bidan kordinator Posyandu Rt 4 Graha Indah Balikpapan yang telah membantu kami dalam memfasilitasi kami dalam pengabdian masyarakat ini yang bertujuan untuk memberikan penyuluhan teknik akupresur untuk mengurangi mual muntah

Terima kasih kepada ibu Heny Setyowati, S.Si.T.,M.Kes selaku pembimbing kami yang selalu memberikan kami dukungan dan membimbing kami sehingga dapat terlaksananya pengabdian masyarakat ini dengan baik.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan waktunya siang dan malam untuk menyusun jalannya kegiatan ini dari penyusunan proposal hingga terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Amaliyah, Z. (2017). *EFEKTIVITAS PIJAT BAYI (BABY MASSAGE) TERHADAP NAFSU MAKAN PADA BALITA GIZI KURANGUSIA 1-3 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMAN SIDOARJO* [Undergraduate Thesis, University Of Nahdlatul Ulama Surabaya]. <http://repository.unusa.ac.id/id/eprint/1806>
- Damanik, N. S., Simanjuntak, P., & Febrina Sinaga, P. N. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 83–89. <https://doi.org/10.47134/inhis.v1i1.15>
- Diniyati, L. S., & Aulia, A. A. (2021). STIMULASI NAFSU MAKAN BALITA DENGAN PIJAT BAYI DI KAMPUNG CIJULANG. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v2i0.3245>
- Kusmini, & Dkk. (2018). *Loving Baby Massage*(IHCA (ed.); IHCA). IHCA
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2024). Implementasi Pijat Bayi sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Wilayah Kelurahan Candirejo, Kecamatan

- Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, 6(1), 64–69. <https://doi.org/10.35473/ijce.v6i1.3153>
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media
- Nurmalasari, D. I., Agung, E. M., & Nahariani, P. (2016). PENGARUH PIJAT BAYI DENGAN KUALITAS TIDUR BAYI USIA 3-6 BULAN DI DESA BANDUNG KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 3(1), 77–83.
- Nurseha, N., & Lintang, S. S. (2022). EFEKTIFITAS PIJAT BAYI TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN DAN KUALITAS TIDUR BAYI DI PUSKESMAS KRAMATWATU. *Journal Of Midwifery*, 10(1), 29–34. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i1.2314>
- Pangesti, C. B., Rumiyati, E., & Astuti, H. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE DEMONSTRASI DAN BOOKLET TERHADAP PERILAKU IBU MEMIJAT BAYI. *Jurnal Kebidanan*, 13(01), 1. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v13i01.414>
- Riskesdas, L. N. (2021). Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta
- Roslemana, I. N. (2015). *PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP NAFSU MAKAN ANAK USIA 6-24 BULAN DI DAERAH ENDEMIK GAKY, DESA NGARGOSOKA, KECAMATAN SRUMBUNG, KABUPATEN MAGELANG* [S1 thesis]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sundari, S., & Khayati, Y. N. (2019). Pelatihan Pijat Bayi Bagi Kader Posyandu Balita Di Kelurahan Genuk Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang. *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, 1(1). <https://doi.org/10.35473/ijce.v1i1.215>